

**KERUKUNAN HIDUP ANTAR UMAT BERAGAMA
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Tafsir Al-Azhar Surat Al-Mumtahanah Ayat: 8 - 9)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

**MOH. SUHENDRA
NIM. 99414581**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Karwadi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Moh. Suhendra

Kepada Yth,
Bapak Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh. Suhendra
NIM : 99414581
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama
dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam
(Studi Tafsir Al-Azhar Surat Al-Mumtahanah Ayat : 8-9)**

telah dapat diajukan sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

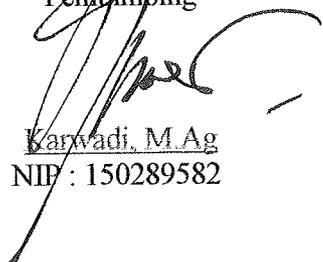
Harapan kami semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Almamater, Agama, Nusa, dan Bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Desember 2004

Pembimbing


Karwadi, M. Ag
NIP : 150289582

Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Moh. Suhendra

Lamp. : 7 exemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. Suhendra

NIM : 9941 4581

Judul : **Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama
dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam
(Studi Tafsir al-Azhar Surat al-Mumtahanah ayat: 8-9)**

Telah dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2004

Konsultan



Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd

NIP. 150 021 182



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Tlp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/248/2004

Skripsi dengan judul : **Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama
dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam
(Studi Tafsir al-Azhar Surat al-Mumtahanah ayat: 8-9)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MOH. SUHENDRA

NIM: 99414581

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag. M.Ag
NIP. 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Karwadi, S.Ag. M.Ag
NIP. 150 289 582

Penguji I

Drs. H.M. Asrori Ma'ruf, M.Pd
NIP. 150 021 182

Penguji II

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 150 241 785

Yogyakarta, 21 Desember 2004



DEKAN
FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA

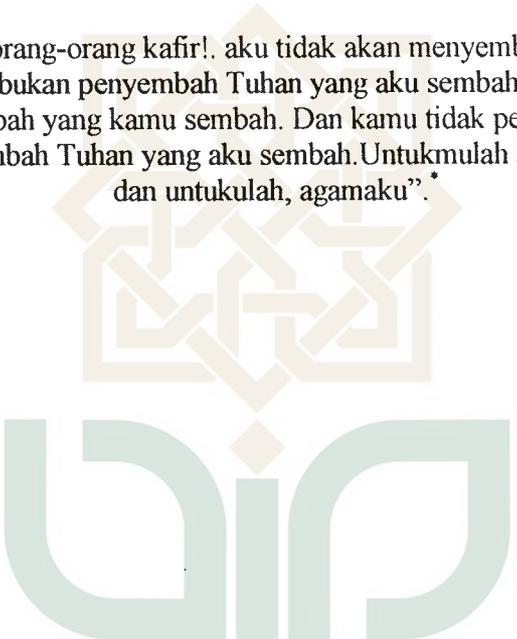
Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150 037 930

MOTTO

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ . لَأَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ .

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ . (الكافرون : ٦-١)

Katakan: “Hai orang-orang kafir!, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukulah, agamaku”.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Lihat Q.S al-Kafirun (106): 1-6 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm.1112

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Skripsi ini dipersembahkan
untuk;*

*Almamater Tercinta
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia. Demikian pula shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa risalah penuntun kepada umat manusia, beserta keluarga, dan segenap pengikutnya.

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun skripsi ini merupakan kajian tafsir yang sederhana tentang kerukunan hidup umat beragama yang ada dalam al-Qur'an khususnya surat al-Mumtahanah khususnya, guna pengembangan nilai-nilai unuversal pendidikan agama Islam. Bentuk dari itu penulis ingin menambah pemahaman tentang kerukunan umat beragama harapannya, pendidikan agama khususnya Pendidikan Islam bisa menanamkan dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang inklusif dan pluralis. sehingga terwujud hidup rukun, toleran dan kedamaian di seluruh umat beragama.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, motivasi, dan saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis ingin menghaturkan terimakasih :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Sarjono. M.Si., selaku Ketua Jurusan dan khusus Bapak Karwadi M.Ag selaku Sekretaris Jurusan dan sekaligus pembimbing penulis kepada beliau atas segala ketulusan dan keramahannya, untuk selalu meluangkan waktu kepada penulis, dengan membimbing dan pengarahannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. Mahmud Arif M.Ag selaku pembimbing akademik dan segenap Bapak, Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada *Abah* dan *Ummi*-ku (Madsura dan Supinah), tercinta yang telah mendidik dengan penuh pengorbanan, kesabaran dan keikhlasannya mendidik dari mulai ayunan, dan semoga sampai kelak hari kemudian. Adikku yang satu-satunya Elis Aprianti, tersayang yang selalu mengharapakan kakaknya cepat wisuda. Neng Mimin, Pamanda M. Solihin. S.Pd.I yang telah memberikan do'a, kasih-sayang dan dorongan motivasinya.
5. Bapak K.H. Najib Salimi, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, dan juga para ustadz. *Pa* Sholah, *Pa* Wiryanto, *Pa* Yazid Apandi M.Ag, *Pa* Aminun, *Pa* Wahib dan *Pa* Faidzin, yang telah memberikan pengajaran, bimbingan serta arah-arahnya sehingga penulis

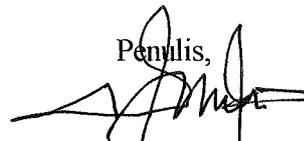
menjadi lebih tau tentang berbagai hal. Penulis harapan do'a dan berkahnya ilmunya.

6. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan di pondok: *Kang* Jamal S.Pd.I, Burhan Majid, Koko, Abbas, Fatah, Lilik, Majidah, yang telah memberikan semangat untuk bisa memaknai dan mewarnai kehidupan dengan beragam hal.
7. Izun Nafroni dan Wiwik terima kasih banyak atas komputernya. Imam Sis, Harsono, Cicin, Linda, Ndah, Asih, atas motivasi dan kesetia-kawanannya. Dan tidak ketinggalan sobat dari kecil, Haerul Hilmi, terima kasih atas kebersamaannya serta berbagai bantuannya semoga tidak sia-sia.
8. Dan semua lapisan, serta kawan-kawan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam tulisan ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga jasa baik mereka yang telah berikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta 04 November 2004

Penulis,



Moh. Suhendra
NIM. 99414581

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 1757/1987 dan Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha'	h.	ha dengan titik di bawah
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet dengan titik atas
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s.	es dengan titik di bawah

ذ	dad	d,	de dengan titik di bawah
ط	ta	t,	te dengan titik di bawah
ظ	za	z,	zet dengan titik di bawah
ع	'ayn	'	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

بِرّ

ditulis

birru

II. Ta' *Marbūtah* di akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis h

فطرة

ditulis

fitrih

Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

أخوة الإسلاميّة ditulis *ukhuwwah al-Islamiyyah*

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis t

مساواة الإنسان ditulis *musāwat al-insān*

IV. Vokal Pendek

َ (fathah) ditulis a contoh قال ditulis *qāla*

ِ (kasrah) ditulis i contoh مسجد ditulis *masjidun*

ُ (ḍammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutubun*

V. Vokal Panjang

a. Fathah + alif ditulis ā (a garis atas)

معاملة ditulis *mu'āmalah*

b. Fathah + alif maqsur ditulis ā (a garis atas)

وسطى ditulis *wustā*

c. Kasrah + ya' mati ditulis ī (i garis atas)

كريمة ditulis *karīmah*

d. Ḍammah + wau mati ditulis ū (u garis atas)

عبودية ditulis *'ubūdiyyah*

VI. Vokal Rangkap

a. Fathah + ya' mati ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. Fathah + wau mati ditulis au

قول ditulis *qaul*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA KONSULTAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMABAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITRASI	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Alasan Memilih Judul	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Kerangka Teoritik	14
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	20

BAB II: HAMKA DAN TAFSIR AL-AZHAR

A. Biografi HAMKA	22
1. Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amarullah)	22
2. Latar Belakang Pendidikannya	31
3. Hasil Karya-Karyanya	34
B. Tafsir Al-Azhar	38
1. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Azhar	38
2. Metode dan Corak Penafsiran Al-Azhar	41

BAB III: KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA

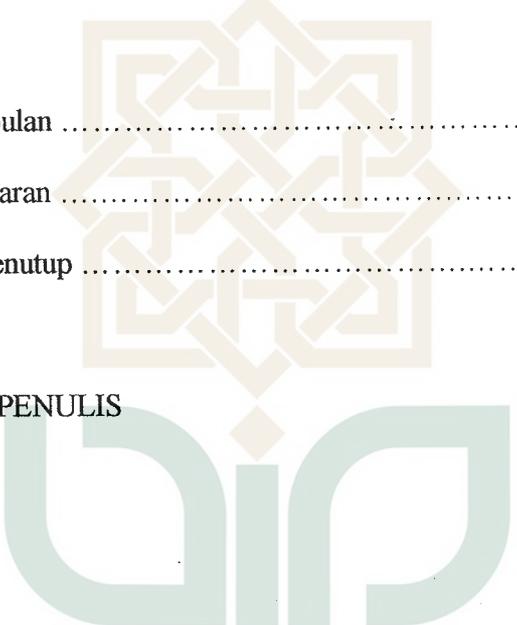
DALAM SURAT AL-MUMTAHANAH AYAT : 8 - 9

A. Asbabul Nuzul Surat Al-Mumtahanah ayat: 8 - 9	45
B. Tek Surat Al-Mumtahanah ayat: 8 - 9	47
C. Penafsiran Ayat	48
D. Nilai-Nilai Pendidikan	54

BAB IV : KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Kerukunan	62
B. Kerukunan Hidup dalam Masyarakat Majemuk	64
C. Pengembangan Kerukunan Umat Beragama	74
D. Seputar Rancangan Undang-Undang Kerukunan Umat Beragama (RUU KUB)	85
E. Pengembangan Kerukunan Umat Beragama Dalam	

Pendidikan Islam	88
F. Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan	
Toleransi Kerukunan	93
G. Pengajaran Akhidah-Akhlak; Sarana Pengajaran	
Toleransi	95
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran-saran	111
C. Kata Penutup	112
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR BIOGRAFI PENULIS	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul: “Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Azhar Surat Al-Mumtahanah ayat: 8 - 9)”.

Untuk menghindari kekaburan, maka penulis perlu memberikan batasan istilah-istilah yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

1. Kerukunan Hidup

Kerukunan merupakan dari kata rukun bisa bermakna dalam dua form, pertama; rukun (*n-nomina*): 1. Sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya sesuatu pekerjaan. 2. Asas berarti: dasar, sendi. Kedua; rukun (*a-ajektve*): 1. Baik dan damai, tidak bertentangan. 2. Bersatu hati, sepakat. Rukun berarti: mendamaikan, menjadikan bersatu hati.

Kerukunan: perihal hidup rukun, rasa rukun kesepakatan, kerukunan hidup bersama. Kata rukun (n) berarti perkumpulan yang berdasar tolong menolong dan persahabatan.¹ Yang dimaksud disini adalah kerukunan dalam hal hidup beragama.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.2. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 850

2. Antar Umat Beragama.

Antar adalah lingkungan atau hubungan yang satu dengan yang lain.² Umat kata umat terambil dari kata 'amma-ya'ummu yang berarti menuju, menumpu, dan meladani.

- 1). Umat; para penganut (pemeluk pengikut) suatu agama atau Nabi.
- 2). Orang banyak; manusia
- 3). Makhluk; manusia.³

Beragama mengandung arti adalah memeluk (menjalankan) agama, beribadat baik hidupnya (menurut orang lain) misalnya; seorang yang sangat beragama, sangat memuja-muja (gemar sekali) misalnya; beragama pada uang⁴

Antar umat beragama yang dimaksud penulis adalah hubungan pemeluk agama yang satu dengan lainnya, hidup saling berdampingan, harmonis, penuh toleran dan saling bahu-membahu demi kepentingan bersama.

3. Pengembangan

Pengembangan adalah perbuatan mengembangkan.⁵ Adapun pengembangan yang dimaksud oleh penulis adalah upaya untuk lebih mengembangkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam khususnya yang

² *Ibid*, hlm. 47

³ *Ibid*, hlm. 988

⁴ *Ibid*, hlm. 10

⁵ Peter Salim, Yuni, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Pres), 1991) hlm. 934

berkaitan dengan masalah mengembangkan kerukunan antar umat beragama.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepribadian utama ukuran-ukuran Islam. Kepribadian yang dimaksud oleh Ahmad D Marimba adalah kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan kepada Tuhannya⁶

Abdurahman an-Nahlawi berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam, dengan maksud mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh kehidupan masyarakat.⁷

Akhirnya dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup seseorang serta pendidikan agama Islam merupakan usaha bimbingan dan pengarahan kepada siswa didik dalam usaha membentuk perilaku yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang luhur.

Adapun dalam pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian, sikap

⁶ A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bulang: Ma'arif, 1989), hlm. 23

⁷ Abdurahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. (Bandung: Dipenogoro, 1989) hlm.49

mental, moral dan etika manusia lewat pemberian pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan ajaran Islam.

5. Studi Tafsir Al-Azhar

Kata studi berasal dari bahasa Inggris *study*, yang berarti *devotion of time and thought to getting knowlwdge*⁸ (mencurahkan waktu dan pikiran untuk mendapatkan pengetahuan), sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia studi berarti penyelidikan secara hati-hati, kritis dan penuh perhatian.⁹

Tafsir al-Azhar adalah merupakan karya puncak Hamka dari karya-karya yang sebelumnya ia karang dan dikarang sebagian besar di dalam penjara. Tafsir al-Qur'an ini merupakan karyanya yang monumental dan terbesarnya, karena diselesaikan penerbitannya secara lengkap hanya beberapa waktu saja sebelum ia wafat. Dari tafsir inilah Hamka mencurahkan keluasan pengetahuannya baik bidang ilmu Islam maupun pengetahuan non keagamaan yang dapat memberikan corak warna tersendiri dan menyumbangkan dalam metode penafisiran al-Qur'an di Indonesia.

Adapun yang dimaksud penulis adalah penyelidikan dengan cara kritis, hati-hati dan penuh perhatian terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) hal ini berkaitan dengan konsep ataupun nilai-

⁸ As. Homby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford, University Press, 1982. hlm.859

⁹ Peter Salim, Yuni S *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hlm.1465

nilai kerukunan yang ada dalam ayat al-Qur'an yakni kitab tafsir al-Azhar surat al-Mumtahanah ayat: 8-9

B. Latar Belakang Masalah

Setiap agama membawa misi sebagai dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Keselarasan hidup, bukan saja manusia dengan manusia, tapi juga antar sesama makhluk Tuhan penghuni alam semesta ini.

Agama Islam merupakan agama utuh dan universal meliputi berbagai aspek aturan kehidupan diantaranya mempunyai konsep pergaulan antar individu maupun individu dengan masyarakat. Kehidupan bermasyarakat membutuhkan sikap saling menghormati, saling menghargai baik intren beragama maupun ekstern umat beragama, sebab dalam jaran Islam bahwa manusia adalah sama, mempunyai kelebihan dan memiliki hak. Kebersamaan antara sesama harus diupayakan yakni saling komunikasi serta saling membantu, demi terwujudnya kerukunan, oleh sebab itu perlu ditegakkan sikap tenggang rasa, saling menghormati, ramah tama, kasih sayang, kejujuran dan tingkah laku yang etis.

Akan tetapi kehidupan yang didambakan ini sering dipicu oleh hal-hal sikap negatif dalam masyarakat kita. Sikap merusak, tindak kekerasan dan kriminal sering terjadi di lingkungan, sehingga telah merenggut rasa aman dan ketenangan masyarakat kita. Dalam menghadapi isu-isu yang negatif dan belum jelas permasalahannya, masyarakat sering bersikap agresif dalam menghadapi persoalan-persoalan sosial kemanusiaan. Akibatnya tindakan kekerasan, penghakiman masa, bahkan konflik sosial begitu mudah terjadi.

Pada mulanya dipicu oleh hal-hal sepele. Kasus tersebut semakin kompleks apabila terkait dengan isu-isu keagamaan dan kesukuan.

Memang tragis jika umat manusia selalu hidup di zaman yang penuh dengan kekerasan atas nama agama. Hampir di berbagai sudut kawasan dunia, fenomena kekerasan tidak pernah sepi dalam perjalanan sejarah. Sejarah manusia selalu diwarnai oleh kekerasan. Fakta kekerasan yang melibatkan isu SARA di Indonesia terjadi berulang kali, seperti yang terjadi di Pekalongan (1995), Tasikmalaya (1996), Rengas dengklak (1997), Sanggau Ledo, Kalimantan Barat (1996-1997), sampai peristiwa yang terjadi di Ambon dan Maluku (1999)¹⁰.

Permasalahan di atas sebenarnya tidak akan terjadi manakala pendewasaan dalam beragama yang tercermin dalam kearifan ajaran agama dan mengembangkan sikap toleran ketika berhadapan dengan agama lain, karena pada dasarnya sikap toleran itu merupakan salah satu upaya menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan.¹¹

Menurut, Abdul Munir Mulkan (humanisi pendidikan Islam), karena belum tumbuhnya pribadi pintar, kreatif, dan berbudi luhur. Orang yang pandai atau cerdas selalu bisa menggunakan nalarnya secara benar dan obyektif. Orang kreatif mempunyai banyak pilihan dalam memenuhi

¹⁰ Amin Abdulah, "Pengajaran Kalam dan Teologi di Era Kemajemukan: Sebuah Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama", dalam *Tashwirul Afkar*, No. 11, 2001, h. 6

¹¹ Alwi Sihab *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. (Bandung: Mizan 1999) Cet VII., h. 41

kepentingan hidupnya. Orang arif dan berbudi luhur bisa menentukan pilihan tepat dan menolak cara-cara kekerasan¹².

Dalam konteks tersebut, maka pendidikan Islam sebagai media penyadaran umat diharapkan mampu merespon situasi ini dengan langkah yang dapat menanamkan atau mensosialisasikan konsep Islam tentang kerukunan hidup beragama. Kepada anak didik bahkan harus ditegaskan bahwa Islam merupakan ajaran cinta perdamaian karena substansi Islam adalah perdamaian.

Tapi, salah satu ciri pendidikan dan pengajaran di era klasik agama selalu menekankan keselamatan didasarkan pada kebaikan hubungan diri seorang individu dan Tuhannya, kurang begitu memberi tekanan yang baik antara dengan diri individu dengan individu-individu dengan sesamanya.

Pendidikan Islam dikerjakan dengan amat kaku dan doktrinal, bukan pada proses pengembangan sikap dan nalar kritis peserta didik. Peserta didik didesain oleh pendidik dalam kerangka pengajaran yang amat menekankan kognitif, bukan aspek *value* dan psikomotorik, sehingga berimplikasi pada perilaku keseharian dalam pertemanan dan bertetangga dianggap kurang.¹³ Serta masih terdapat kekurangan dalam hal memberikan pengajaran agama, para pengajar dalam memberikan pengajarannya ini sering menilai bahwa agamanya yang paling benar, paling sempurna, sementara agama lain di luar

¹² Abdul Munir Mul Khan, "Humanisasi Pendidikan" dalam *Afkar*. Edisi No.11 Tahun 2001, hlm.31

¹³ Zully Qodir, "Pendidikan Islam Transformatif Upaya Menyingkapi Dimensi Pluralis dalam Pendidikan Akhlak", dalam *Taswhirul Afkar*. Edisi No.11 Tahun 2001, hlm. 31

agamanya salah dan tidak lengkap sehingga timbulah *truth claim*, merasa agamanya paling benar.

Pendidikan agama pada dasarnya inheren dengan pembentukan perilaku. Kalau diselusuri tidak ada pendidikan agama tanpa ada pembentukan perilaku dan budi pekerti yang luhur. Segala upaya pembentukan perilaku tersebut akan menemui kegagalan jika tidak ada keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu sikap pendidik agama hendaknya menanamkan dan memberi keteladanan, kepribadian dan budi pekerti yang luhur, toleran terhadap pemeluk agama lain. Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap anak didik. Serta seorang pendidik agama hendaknya memiliki wawasan tentang universalisme Islam dan seorang pendidik menanamkan *kalimah as-sawa* bahwa semua agama adalah sama yaitu membawa keselamatan dan perdamaian.

Al-Quran adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problema hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa. Mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan bermasyarakat.¹⁴

Berkaitan dengan masalah kerukunan hidup dan menciptakan sebuah kerukunan antar umat beragama dalam ayat-ayat al-Qur'an banyak dijelaskan serta perbedaan dalam masalah agama tidaklah menjadi penghambat

¹⁴ M. Quraisy Sihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Pesan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan 2002), hlm. 95

hubungan baik bermasyarakat, tolong-menolong, berbuat kebaikan dan berlaku adil antar umat beragama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam beberapa surat diantaranya:

(البقرة: ٢٥٦) لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Artinya:

“Tiada paksaan untuk mennganut agama (Islam)”¹⁵

(اكافرون : ٦) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya:

“Bagimu agamamu dan bagiku agamaku”¹⁶

Jadi disini jelas bahwa dalam Islam tidak ada paksan terhadap manusia untuk menganut Islam. Bahkan diperjelas lagi bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghalang dan penghambat untuk berbuat baik kepada orang lain atau kepada umat kepercayaan orang lain.

Firman Allah surat al-Mumtahanah ayat 8.

لَا يَنْهَاكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (المتحنة: ٨)

Artinya:

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak

¹⁵ Q.S al-Baqarah 256. Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: PT. Surya Cipta, 1993),. hlm. 1112

¹⁶ QS. al-Kafirun (109): 6.

(pula) mengusir kamu dari negrimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."¹⁷

Dari ayat tersebut Hamka memberi penjelasan bahwa Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik. Hal itu dianjurkan Nabi Muhammad SAW untuk berbuat baik, bergaul cara baik dan berlaku adil dan jujur dengan golongan lain baik mereka Yahudi atau Nasrani ataupun musyrik, selama mereka tidak memerangi kamu, tidak memusuhi kamu atau mengusir kamu dari kampung halaman kamu. Dengan begini hendaknya disisihkan di antara perbedaan kepercayaan dengan pergaulan sehari-hari.¹⁸

Disinilah pendidikan khususnya Pendidikan agama Islam dianggap sebagai instrumen penting dalam menyiapkan generasi umat beragama yang bebas konflik. Hal ini dimulai dengan mengkaji serta menafirkan tek-tek suci, merumuskan konsep, materi dan metode pendidikan Agama Islam yang sekiranya mampu untuk mengantarkan siswa terhadap kemampuan untuk hidup mengargai orang lain, menghargai agama kepercayaan orang lain serta menumbuhkan sikap toleran ditengah masyarakat yang plural ini.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain.

1. Bagaimana konsep kerukunan dalam surat al-Mumtahanah ayat 8-9 ?

¹⁷ al-Mumtahanah (60) ayat: 8

¹⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azh ar. Juz XXVIII* (Jakarta: PT. Pustaka Islam, 1984), Cet.3 hlm. 115

2. Bagaimana peranan kerukunan hidup antar umat beragama dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul di atas adalah:

1. Ketertarikan penulis untuk mengkaji secara spesifik tentang konsep kerukunan umat beragama dalam ayat-ayat al-Qur'an dikarenakan adanya suatu kenyataan di lingkungan pendidikan Agama Islam dan kehidupan masyarakat yang kerap terabaikan bahwa Agama Islam toleran, humanis dan suka perdamaian baik antara sesama manusia, maupun berlainan agama.
2. Masih belum begitu banyaknya gagasan yang berupaya mensosialisasikan konsep kerukunan antar umat beragama dalam konteks Pendidikan Agama Islam

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Ingin mendeskripsikan tentang konsep kerukunan umat beragama dalam penerapannya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Ingin mengetahui secara mendalam bagaimana nilai-nilai kerukunan umat beragama yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an yang terutama surat al-Mumtahanah ayat 8-9, yang terdapat dalam tafsir al-Azhar.

2. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Pendidikan Agama Islam tentang pemahaman konsep kerukunan antar umat beragama, terutama agama Islam sendiri.
2. Sebagai sumber inspirasi yang berguna bagi para pendidik yang sempat membaca karya tulis penelitian ini sehingga tertanam sikap toleran, humanis dan rasa kerukunan antar sesama.

F. Telaah Pustaka

1. *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Imam Mojiono, dalam buku *Pendidikan Islam dalam Peradaban industrial*. Tulisan ini menjelaskan Faktor-faktor pemecah persatuan dalam sebuah masyarakat serta menciptakan suasana rukun dan penuh toleransi dalam kehidupan antar umat beragama, dan mencoba mewujudkan peranan kerukunan antar umat beragama dalam pendidikan Islam, secara sistematis dilakukan melalui lembaga pendidikan.

2. *Pendidikan Islam Dalam Upaya Mewujudkan Kerukunan Umat Hidup Antar Umat Beragama*, Skripsi yang ditulis Oleh Kusnadi, tulisan ini mencoba untuk mengetahui secara jelas konsep pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan universal dan merupakan bagian dari sistem pendidikan Nasional.

Serta mencoba dalam mewujudkan dan mengembangkan kerukunan hidup antar umat beragama dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam perlu penanaman dan pemahaman sikap keagamaan dalam tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. adapun dalam penanaman sikap tersebut meliputi materi

pendidikan yang cocok, materi pendidikan Islam tersebut meliputi: 1). Materi pendidikan Aqidah. 2). Materi pendidikan Ibadah. 3). Materi pendidikan akhidah. Para pendidik dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Islam mengenai persamaan kedudukan individu dalam berhubungan dan menanamkan sikap toleran, selalu menghargai dengan menghormati orang lain dalam kehidupannya sehari-hari.

3. *Kerukunaan Hidup Beraagama di Lingkungan Masyarakat Vihara Mendut*. Skripsi Oleh Taufik, tulisan ini mengungkapkan kerukunan umat beragama yang dikembangkan oleh umat Islam, katolik dan kelompok keviharaan Budha di lingkungan masyarakat Wihara Mendut, mungkid, Magelang.

Dalam membina kerukunan umat beragama di lingkungan Vihara ini dengan memakai metode intern dan ekstern. Metode Intren merupakan pembinaan ke dalam dengan cara mempertebal keimanan atau keyakinan hidup beragama dari masing-masing agama dengan tujuan setiap umat beragama melaksanakan ajaran-ajaran agama secara benar. Metode ekstern merupakan himbauan atau saran keluar di masing-masing agama untuk saling menghormati. Peran pemerintah dalam mendukung terciptanya kerukunan dalam masyarakat tersebut.

4. *Konsep Kerukunan Umat Beragama Tinjauan Historis-Sosiologis*. Oleh Iwan, dalam karya tesisnya mencoba memaparkan bagaimana format kerukunan umat beragama tercipta dalam kultur dan sosial yang tepat dalam konteks Indonesia.

5. *Pendidikan Agama Islam Dalam perpektif Pluralisme*. Oleh Guruh Salafi, dalam kripsinya menyoroti permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam dalam perpektif pluralisme, serta memberikan peranan pendidikan agama Islam yang ada dilaksanakan di lembaga pendidikan formal dalam prespektif pluralisme.

G. Kerangka Teoritik

1. Kerukunan Antar Umat Beragama

Dalam UUD 45 Pasal 29 ayat 2 menyatakan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya. Ini merupakan landasan untuk hidup rukun tanpa adanya paksaan dan tekanan baik secara halus atau kasar untuk memilih menganut atau meninggalkan agama tertentu.

Upaya-upaya sistematis untuk penanaman toleransi di kalangan masyarakat Indonesia yang majemuk dan dapat dijadikan modal dasar penyusunan konsep teologi kerukunan antar umat beragama.

Harun Nasution memberikan tujuh point utama konsep kerukunan, yaitu:

1. Mencoba melihat kebenaran yang ada dalam agama lain.
2. Memperkecil perbedaan yang ada di antara agama-agama.
3. Menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam agama.
4. Memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan.

5. Memusatkan usaha pada pembinaan individu dalam masyarakat, manusia yang baik yang menjadi tujuan beragama diri semua agama monoteis.
6. Mengutamakan pelaksanaan ajaran-ajaran yang membawa kepada toleransi beragama.
7. Menjauhi praktek serang-menyerang antar agama.¹⁷

Perdamaian dan kerukunan yang didambakan Islam bukan bersifat semu belaka, tapi memberi rasa aman pada jiwa umat manusia. Islam datang tidak bertujuan mempertahankan eksistensi sebagai agama, tetapi juga mengakui eksistensi agama-agama lain dan memberi hak hidup berdampingan sambil menghormati pemeluk agama orang lain.

Al-Qur'an merupakan sistem nilai yang memberikan pengertian baik dan buruk yang digunakan sebagai sarana interpretasi dalam interaksi manusia, baik secara vertikal (*habl min Allah*) maupun horisontal (*habl min an-nas*). Selain itu al-Qur'an juga menjadi kerangka acuan untuk memahami realitas alam, baik empiris maupun transendental. Al-Qu'an selalu terbuka bagi setiap interpretasi sehingga tidak lapuk dimakan zaman. Perbedaan yang timbul dari hasil intrpretasi dipandang sebagai rahmat karena akan meningkatkan kecerdasan bagi umat manusia dalam rangka menyingkap rahasia alam.

¹⁷ Imam Moedjono "Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Uamat Beragama", dalam *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 126

Islam datang tidak hanya bertujuan ekistensi sebagai agama, tetapi mengakui eksistensi agama-agama lain, dan memberi hak untuk hidup berdampingan sambil dan saling menghormati antar pemeluk agama lain. Dalam Islam sendiri, tidak ada paksaan dalam memeluk agama.

Agama tidak menjadi penghambat terciptanya sebuah kerukunan antar umat beragama. Hal ini sesuai dengan berfirman Allah SWT dalam beberapa surat diantaranya:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ (الانعام: ١٠٨)

Artinya:

*“Jangan mencerca yang tidak menyembah Allah (penganut agama lain)...”*¹⁸

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ (البقرة: ٢٥٦)

Artinya:

“Tiada paksaan untuk mennganut agama (Islam)”.¹⁹

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ. (اكفرون: ٦)

Artinya:

*“Bagimu agamamu dan bagiku agamaku”*²⁰

Ajaran al-Quran tentang pembinaan kerukunan antar umat beragama agar perbedaan agama yang mereka anut tidak menghalanginya untuk berbuat baik kepada orang lain. Bahkan sebaliknya ajaran agama

¹⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: PT. Surya Cipta, 1993) Q.S. al-An'am (6):

¹⁹ *Ibid*, Q.S. al-Baqarah (2): 256 hlm.

²⁰ *Ibid*, Q.S. al-Kafirun (109): 6 hlm.

yang dianut itu akan lebih meningkatkan kontribusi dalam berbuat kebaikan.

Seperti dinyatakan dalam Firman Allah surat al-Mumtahanah ayat 8-9.

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ♦ ائْمَانِيهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَاُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ♦ (المتحنة : ٨-٩)

Artinya:

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah tidak hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”²¹

Berdasarkan ayat-ayat tersebut dapat diketahui bahwa agama Islam bukanlah faktor yang menjadi penghambat dalam membina hubungan antara pemeluk agama. Al-Qur'an telah meletakkan ajaran kerukunan hidup beragama secara adil dan proporsional.

Berkaitan dengan pengembangan pendidikan Islam, sebagai sebagaimana dikatakan oleh Abudin Nata, bahwa ajaran al-Quran tentang

²¹ Ibid, Q.S al-Mumtahanah (60): 8-9 hlm.

pembinaan kerukunan hidup antar umat beragama, ditunjukkan agar perbedaan agama yang mereka anut tidak menghalangi untuk berbuat baik kepada orang lain. Bahkan sebaliknya ajaran agama yang dianut harus lebih meningkatkan kontribusi dalam berbuat kebaikan. Hal ini dapat dipahami karena misi utama setiap agama adalah komitmen terhadap moral dan kemanusiaan.²²

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, sehingga mereka mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan serta pengamalan. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.²³

Muhammad Fadlil al-jamil berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai lebih tinggi dan

²² Dr. H. Abudin Nata, MA *Tafsir-Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.268

²³ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pusat Kurikulum-Balitbang Depdinas, 2000, hlm. 8

kehidupan yang mulia sehingga terbentuk perilaku yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²⁴

Akhirnya dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup seseorang. Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha bimbingan dan pengarahan kepada siswa didik dalam usaha membentuk perilaku yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang luhur.

Adapun pendidikan agama Islam yang dimaksud oleh penulis adalah proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian, sikap mental, moral dan etika manusia lewat pemberian pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan ajaran Islam.

H. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Sebagai penelitian literature (library research), maka penulis mengumpulkan data yang sesuai yang terdiri atas:

1. Sumber Primer

Sumber Primer berupa kitab tafsir al-Azhar karya HAMKA (Haji Abdul Makik Abdulkarim Amrullah).

2. Sumber Sekunder

Yaitu sumber yang dapat mendukung sumber primer sebagai bahan penulisan skripsi. Sumber sekunder ini berasal dari buku-buku, skripsi,

²⁴ Muh. Fadlil al-Jamil, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm.3

Jurnal dan artikel-artikel, terutama yang membahas tentang kerukunan antar umat beragama.

2. Metode Analisis

Metode analisis yaitu pengumpulan dan penyusunannya data selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan.²⁵ Sedangkan analisis konsep adalah suatu analisis mengenai Istilah-istilah (kata-kata) yang memiliki gagasan atau konsep.²⁶ Dalam ranah operasionalnya, metode analisis data ini akan mengkaji pemikiran Hamka (Haji Abdul Malik Abdulkarim Amrullah) dalam buku tafsir al-Azhar beliau, yaitu menganalisis ayat-ayat yang berkaitannya tentang kosep dan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama dan imflikasinya dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut tentang kerukunan tersebut diupayakan untuk bisa menjelaskan kosep-konsep kerukunan yang tepat agar tercapai keharmonisan antar sesama umat beragama dalam masyarakat Indonesia yang *pluralis*. termasuk hal ini juga demi pengembangan pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai yang ada dalam agama, agar tercipta hidup damai, saling berdampingan, penuh toleran, dan saling tolong-menolong antar sesama.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut;

²⁵ Hadrari Nawawi, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial* (Bandung: Tersito, 1985), h.139

²⁶ Imam Barnabib, *Filsafat Pendidian Islam dan Methode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990),

Bab I, merupakan pendahuluan yang membahas tentang penegasan istilah yang terdapat dalam judul. Bahasan berikutnya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan, kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Biografi Hamka dan latar belakang pendidikannya hasil karya-karyanya. Sub bab berikutnya adalah bahasan tafsir al-Azhar, sejarah penulisan tafsir al-Azhar, metode dan corak penafsiran Al-Azhar.

bab III, Merupakan bahasan mengenai kerukunan hidup umat beragama dalam surat al-Mumtahanah ayat: 8–9, penafsiran surat al-Mumtahanah ayat: 8-9, asbabul nuzul surat al-Mumtahanah ayat 8-9, teks surat al-Mumtahanah ayat: 8-9, Penafsiran ayat, nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Bab IV kerukunan umat beragama dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam, mengkaji pengertian kerukunan, kerukunan hidup dalam masyarakat majemuk, pengembangan kerukunan umat beragama, Pengembangan kerukunan umat beragama dalam pendidikan Islam. Hakekat pengertian Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam dan pengembangan kerukunan, pengajaran akidah-akhlak; sarana mengembangkan sikap toleransi.

Bab V merupakan bab penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup.⁴



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyusun mengemukakan kerukunan hidup umat beragama dalam surat al-Mumtahanah ayat 8 – 9 serta kaitannya dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam, maka penyusun dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Ajaran al-Qur'an tentang pembinaan kerukunan hidup antar umat beragama ditunjukkan agar perbedaan kepercayaan atau agama yang mereka anut tidaklah menjadi penghalang untuk berbuat baik kepada orang lain. Bahkan sebaliknya ajaran agama supaya dijadikan ajang berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan, tolong-menolong dan berlaku adil.
2. Kerukunana hidup antar umat beragama adalah kesadaran seseorang dalam menjalankan seluruh aktifitas dalam fungsi hidupnya berdasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma agama supaya berpegang teguh kepada keimanan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yakni Allah SWT, menjalankan ibadah sebagai realitas dan aktifitas dari keimanan serta kesadaran sikap dalam bertingkah laku sesuai dengan dasar-dasar akhlakul-karimah baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun terhadap sesama manusia yang berlainan agama dengan tetap menghormati dan berlaku adil kepada pemeluk-pemeluk agama lain.

3. Dalam peran pengajaran Pendidikan Agama Islam mengenai pengembangan kerukunan hidup antar umat beragama, hal ini tidak lepas dari keseluruhan proses pengajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Segi kurikulum, materi, metode serta sistem yang dipakai dalam pendidikan Islam perlu senantiasa merujuk pada perkembangan kehidupan masyarakat yang terjadi sekarang ini. Dalam hal ini, pengembangan kerukunan hidup umat beragama dalam dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari pengajaran nilai-nilai universal untuk membentuk manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai khalifah Allah di muka bumi.

B. Saran-saran

Dalam memberikan pemahaman kerukunan hidup umat beragama ini dianggap penting pada masing-masing umat beragama serta masyarakat luas. Lebih-lebih dalam dunia pendidikan, terutama agama Islam disini diharapkan anak didik mengerti pentingnya kerukunan. Bahwa agama Islam adalah cinta damai, toleran, mengargai antar sesama serta menjunjung tinggi kerukunan umat beragama. Salah satunya yaitu menamamkan nilai-nilai luhur atau sifat-sifat yang baik kepada anak didik sejak dini yang dapat mengantarkan anak didik kepada keshalehan individual dan keshalehan sosial.

Serta dalam pengembangan keimanan dan akhlak ini umat manusia tidak lepas dari salah satu fungsinya yaitu sebagai khalifah di muka bumi, dan demi tugas khlifah tersebut perlu di jaga serta dikembangkan, baik itu hubungan

manusia dengan sang *kholik* Allah SWT, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan masyarakat luas serta hubungan manusia dengan alam lingkungan sekitarnya.

Disinilah pendidikan akidah-akhlak dianggap tepat guna memberikan pengajaran yang tepat serta pembentukan pribadi masyarakat kita yang keberadaannya multikultur dan bukan masyarakat monokultur maka perlu ditanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur, menghargai dan menjunjung tinggi martabat dan harkat manusia. Oleh sebab itu, dalam konteks pendidikan akidah-akhlak, sudah sewajarnya jika di dalamnya ditanamkan unsur universal dari nilai-nilai agama-agama Islam.

Adapun yang dianggap perlu dikembangkan Pendidikan Agama Islam yaitu menanamkan nilai-nilai universal yang nantinya demi tercipta kerununan umat beragam dan adapun nilai atau sifat-sifat yang di kembangkan yaitu 1) Berbuat baik antar sesama, dengan berbuat baik merupakan refleksi atau pantulan dari pada iman karena perbutan tersebut bagian dari pada iman kepada Tuhan. Berkaitan dengan itu perlu dimunculkan serta dikembangkan selogan ataupun konsep "*berlomba-lomba dalam kebaikan*" bagi setiap pemeluk agama. 2) Berlaku adil, berlaku adil ini erat kaitannya dengan perolehan hak umat manusia dengan tidak melihat perbedaan yang ada baik itu kepercayaan, bahasa, wara kulit budaya dan sebagainya. 3) Toleransi, tengang rasa. 4) Paham pluralisme, pluralime dijadikan sebagai bagian dari rahmat Allah SWT. Sebenarnya nilai-nilai tersebut merupakan mengantarkan manusia kepada hubungan umat manusia

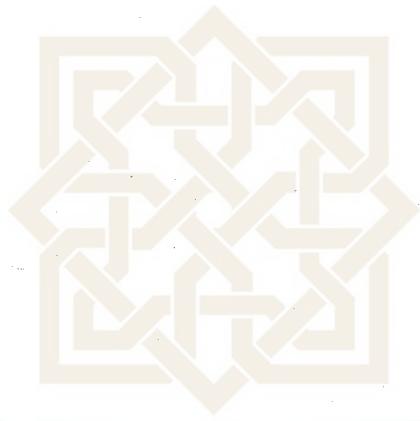
dengan Allah SWT (*habl min Allah*), maupun hubungan manusia dengan manusia (*habl mina an-nas*). dalam kerangka kemanusiaan perolehan, maka antara antar umat beragama ini bisa saling bekerjasama serta bahu membahu demi terciptanya suatu masyarakat yang rukun, sejahtera. Tanggungjawab sosial ini harus ditumbuh-kembangkan di dalam penyampaian materi pendidikan agama.

A. Kata Penutup

Syukur kepada Allah SWT, penulis panjatkan atas selesainya skripsi ini. Hanya dari-Nya lah kita semua mendapat petunjuk terhadap agama yang hanif ini, dan hanya dengan pertolongan-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam semoga disampaikan kepada makhluk termulia, yang diutus untuk kebenaran, jujungan kita Nabi Muhammad SAW., serta semua keluarganya.

Penulis menyadari sepenuhnya, penulis hanya makhluk biasa yang penuh dengan kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Sebagai kata akhir penulis mohon kepada Allah SWT, agar tuisan ini bisa memberikan banyak manfaat kepada kita semua. Khususnya bagi penulis. Akhirnya kepada Allah-lah semua dipasrahkan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. (Bandung: Dipenogoro, 1989)
- Abdul Aziz Dahlan et.al *Ensiklopedi Islam*, cet II (Jakarta, Iktiar Baru Van HoeVe, 1996)
- Abdul Fatah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam, (Minal Ushul Tarbailiyah fil Islam)*, terj., Herry Noer Aly, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989)
- Abudin Nata, MA, Dr. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat Al-Tarbawiy)*, PT. Raja Grafindo Persada. (Jakarta; 2002)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992)
- Ali Hasan al-Aridl, *Sejarah dan Metode Tafsir*, terj. A. Arkom, (Jakarta: Raja Grafindo 1994)
- Alwi Sihab *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Cet VII (Bandung: Mizan, 1999)
- Al-Raghib al-Asfahaniy, *Mu'jam Mufradat Alfad al-Qur'an*, (Beirut-Libanon: Daral-Fikr)
- Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi Juz XVIII*, Beirut
- Al-Mawardi, *Tafsir al-Mawardi (al-Nukat al-Uyun)* Bairut
- Amin Abdulah, "Agama dan Harmoni Kebangsaan ; Perspektif Pemikiran Islam Kontektual" dalam Tim PPN (ed). *Agama dan Harmoni Kebangsaan dalam Perspektif Islam, Kristen, Katolik, Hindu Budha dan Konghucu*. (Yogyakarta: PP. Nasyiatul 'Aisiyyah. 2000)
- Ashmad As-Sambaty M, *Mengenal Doktor HAMKA*, dalam Panitia peringatan 70 Tahun Buya HAMKA Kenang-Kenangan Buya HAMKA, (Jakarta: Pustaka Panjimas 1983)
- Budy Munawar-Rachman, "Agama, Moralitas, dan Pluralis Bangsa, dalam buku *Atas Nama Agama dalam Dialog Batas Konflik*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.2. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993)

_____, Badan Litbang dan Diklat Keagamaan, *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Jakarta: 2002)

Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pusat Kurikulum-Balitbang Depdiknas, 2000)

Depdiknas, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (PBPP) Mata Pelajaran Agama Islam SMU*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: 1995)

Fachry Ali, *Kenang-kenangan 70 Tahun* (Jakarta: Yayasan Nurul Islam 1979)

Faisal Ismail, *Ideologi Hegomoni dan Otoritas Agama: Wacana Ketegangan Kreatif Islam dan Pancasila*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 1999)

_____, "Islam dan Kerukunan Hidup antar Umat Beragama di Indonesia", dalam buku, *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. (Yogyakarta, UII Press, 1997)

Hadrari Nawwi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Bandung: Tersito, 1985).

Hamka, *Tasawuf Moderen*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000)

_____, *Ayahku*, (Jakarta: Umanda, 1982)

_____, *Kenang-kenangan Hidup, Jilid I* (Jakarta: Bulan Bintang 1982)

_____, *Tafsir al-Azhar. Juz I Cet.3* (Jakarta: Pustaka Islam, 1984)

_____, *Tafsir al-Azhar, Juz III*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)

_____, *Tafsir al-Azhar Juz XXVIII Cet.II* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000)

_____, *Tafsir al-Azhar, Juz XXX* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)

_____, *Hamka dimata Umat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1996)

Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar 1989)

- Hasbi Ash-Shidiqqi, *Sejarah Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)
- Hendro Puspito D, *Sosial Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983)
- Homby As., *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford, University Press, 1982.
- Imam Moedjono "Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama", dalam *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997)
- Imam Barnabib, *Filsafat Pendidikan Islam dan Methode*, (Yogyakarta: Andi Offset; 1990)
- Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemanusiaan*, (Jakarta: Bumi Aksara 1992)
- Kautsar Azhari Noer, "Pluralisme dan Pendidikan di Indonesia: Menggugat Ketidakberdayaan Sistem Pendidikan Agama", dalam Sumartana, dkk, *Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia, Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an*. (Jakarta; 1973)
- Marimba, A.D *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Ma'arif, 1989)
- Mastuju, N.Ed, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999)
- Muhammad. Fadlil al-Jamil, *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986)
- Muhammad Ahmad Al-Sambaty, Drm., *Mengenal Doktor Hamka*, dalam Kenangan-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka, (Jakarta; Yayasan Nurul Islam, 1983)
- Mukti Ali, A, *Dialog antar Agama*, (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970)
- Nurcholish Madjid, "Dialog Agama-Agama dalam Prespektif Universitas al-Islam" dalam *Passing Over Melintas Agama*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998)
- _____, dkk, *Fiqih Lintas Agama, Membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*. (Jakarta: Paramadina, 2004)

- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam (Falsafah Tarbiyah al-Islamiyah)*, terj., Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, Modern Englis Press, 1991)
- Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*, (Jakarta: Panjimas, 1981)
- Qamaruddin Shaleh, KH. HAA. Dahlan, MD. Dahlan. *Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. Cet ke-9 (Bandung: Dipenegoro, 1987)
- Quraish Shihab M., *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Perbagai Persoalan Umat*, Cet VI (Bandung: Mizan 1997)
- _____, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Pesan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. XXIV (Bandung: Mizan 2002)
- Yusuf Yunus, *Corak Pemikiran Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990)
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Jurnal, Skripsi dan Koran

- Amin Abdullah, "Pengajaran Kalam dan Teologi di Era Kemajemukan, Sebuah Tinjauan Materi Agama", dalam Jurnal *Taswirul Afkar, Menuju Pendidikan Islam Pluralis*, Edisi No. 11. 2001
- _____, *Kerukunan Umat Beragama; Perpektif Filosofis-Fedagogis*, dalam Jurnal, *Multikultur dan Multireligius*. Tahun 2002,
- Abdul Munir Mulkhan, *Satu Tuhan Bersama Agama dan Jalan Surga*, Makalah seminar nasional *Agama dan Proses Integrasi bangsa*. Yogyakarta 12, Desember 2000
- Ahmad baso, *Kerukunan Itu Lahir Kultural*, dalam *Jawa Pos* 13 Maret 2003
- Atho Mudzhar, "Penjelasan Kepada Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Seputar Rancangan Undang-Undang kerukunan Umat Beragama (RUU KUB), dalam *Harmoni, Merajut Kerukunan Hidup Beragama Antara Cita dan Fakta*. vol.II, no.7, Juli-September 2003

_____, "Naskah Depag RUU Kerukunan Umat Beragama Masih Perematur, dalam Suara Pembaharuan, 4 November 2003

Gus Dur, *Pandangan Sosial Umat Beragama Perlu ditransformasikan*, dalam Kompas, 11 Januari 1992

Kusradi, *Pendidikan Islam dalam Upaya Mewujudkan Kerukunan Umat Hidup Antar Umat Beragama*, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI. 1998

Paukus Mujiran, "Pengajaran Agama dalam RUU Sisdiknas", SKH. *Republika*, 1 Mei 2003

Taufik, *Kerukunaan Hidup Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Mendut*. Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Usuludin Jurusan AF, 1997

Zully Qodir, *Pendidikan Islam Trasformatif Upaya Menyingkap Dimensi Pluralis dalam Pendidikan Akhidah-Akhlak*, dalam Tashwirul Afkar *Menuju Pendidikan Islam Pluralis*. Edisi No.11 Tahun 2001.

